

PENANAMAN KARAKTER MELALUI CERITA PENDEK DI SDN RAWABUNTU 03 KOTA TANGERANG SELATAN

Budi Mulia^{1*}

¹ Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen01549@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penanaman karakter pada peserta didik sekolah dasar merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk pribadi yang memiliki nilai moral, sikap positif, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses penanaman karakter adalah cerita pendek karena di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa kelas V SDN Rawabuntu 03 Kota Tangerang Selatan serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan mendongeng dengan kisah Luqman Al-Hakim, Anaknya, dan Seekor Keledai. Metode yang digunakan adalah storytelling atau mendongeng dengan pendekatan interaktif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami nilai karakter, seperti kebijaksanaan, percaya diri, tanggung jawab, berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, serta tidak mudah terpengaruh oleh penilaian orang lain. Melalui kegiatan menyimak, tanya jawab, ice breaking, dan permainan edukatif, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, cerita dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam mendukung penanaman karakter sekaligus meningkatkan pengalaman literasi peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: penanaman karakter, storytelling, literasi, cerita pendek, sekolah dasar.

ABSTRACT

Character development among elementary school students is an important effort to shape individuals who possess moral values, positive attitudes, and good behavior in daily life. One medium that can be used to foster character development is short stories because they contain life values that can be conveyed in an engaging and easily understandable way. This community service activity aimed to increase the literacy interest of fifth-grade students at SDN Rawabuntu 03, South Tangerang City, and to foster character values through storytelling using the story of Luqman Al-Hakim, His Son, and a Donkey. The activity employed an interactive storytelling method through preparation, implementation, and evaluation stages. The results showed that storytelling helped students understand character values, including wisdom, self-confidence, responsibility, critical thinking, respect for others' opinions, and resistance to external judgments. Through listening, question-and-answer sessions, ice breaking, and educational games, students demonstrated enthusiasm and active participation. Therefore, storytelling can serve as an effective medium for supporting character development while strengthening literacy experiences among elementary school students.

Keywords: character development, storytelling, literacy, short stories, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena berperan dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada

jenjang Sekolah Dasar (SD), anak berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Oleh sebab itu, penanaman karakter perlu dilakukan melalui metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan usia peserta didik.

Di era digital saat ini, anak-anak semakin akrab dengan berbagai media digital yang menawarkan hiburan secara instan. Kondisi tersebut dapat mengurangi minat anak terhadap kegiatan membaca maupun mendengarkan cerita yang mengandung pesan moral. Padahal, kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena mampu mengembangkan imajinasi, meningkatkan kemampuan menyimak, serta membantu anak memahami pesan moral melalui alur cerita dan tokoh-tokohnya.

SDN Rawabuntu 03 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik. Untuk mendukung upaya tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menggabungkan unsur literasi dengan pendidikan karakter sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), mahasiswa Program Studi Sastra Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan mendongeng kepada siswa kelas V SDN Rawabuntu 03 dengan menggunakan kisah Luqman Al-Hakim, Anaknya, dan Seekor Keledai. Cerita tersebut dipilih karena mengandung nilai-nilai karakter, seperti kebijaksanaan, percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta tidak mudah terpengaruh oleh penilaian orang lain. Melalui penyampaian cerita yang komunikatif dan interaktif, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengalaman literasi yang menyenangkan, tetapi juga mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan minat literasi siswa kelas V SDN Rawabuntu 03 melalui kegiatan mendongeng cerita bermuatan nilai karakter?
2. Bagaimana mengimplementasikan cerita Luqman Al-Hakim, Anaknya, dan Seekor Keledai sebagai media penanaman karakter yang efektif bagi siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan minat literasi siswa kelas V SDN Rawabuntu 03 melalui kegiatan membaca dan mendengarkan cerita.
2. Menanamkan nilai-nilai karakter positif, seperti kebijaksanaan, percaya diri, tanggung jawab, sikap menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan berpikir kritis melalui penyampaian cerita Luqman Al-Hakim, Anaknya, dan

Seekor Keledai.

3. Memperkuat kerja sama antara Universitas Pamulang dengan SDN Rawabuntu 03 dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

1.4 Manfaat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi siswa SDN Rawabuntu 03, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan mendongeng sekaligus membantu mereka memahami nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan literasi, khususnya membaca dan mendengarkan cerita.

Bagi SDN Rawabuntu 03, kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran karakter melalui pendekatan sastra yang menarik dan interaktif sehingga dapat mendukung proses pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Bagi Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Sastra, kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, sekaligus menjadi sarana penerapan ilmu sastra dalam kehidupan nyata melalui kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode storytelling atau mendongeng dengan pendekatan interaktif. Metode ini dipilih karena mampu menarik perhatian siswa sekolah dasar serta mempermudah penyampaian nilai-nilai karakter melalui cerita.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak SDN Rawabuntu 03 mengenai pelaksanaan kegiatan. Tim juga melakukan penyusunan materi cerita, pembagian tugas anggota, serta mempersiapkan rangkaian kegiatan yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, sesi interaksi, permainan, dan penutupan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara (MC), pengenalan tim, serta penyampaian sambutan dari pihak sekolah dan dosen pembimbing. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian cerita Luqman Al-Hakim, Anaknya, dan Seekor Keledai oleh storyteller.

Selama kegiatan berlangsung, siswa diarahkan untuk menyimak cerita dan memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Setelah cerita selesai, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai tokoh, alur cerita, serta nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga antusiasme siswa, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking dan permainan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar sekaligus berinteraksi dalam suasana yang menyenangkan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat respons dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab, kemampuan menjawab pertanyaan mengenai cerita, serta partisipasi dalam permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan cerita sebagai media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dan membantu penyampaian nilai-nilai karakter secara lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pengamatan selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya Antusiasme Siswa terhadap Kegiatan Literasi

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap metode penyampaian cerita. Hal tersebut terlihat dari perhatian siswa ketika mendengarkan cerita, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta partisipasi dalam kegiatan interaktif yang diberikan.

Penggunaan metode storytelling membuat kegiatan literasi menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya membaca atau menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat dalam proses memahami cerita melalui suasana yang menyenangkan.



Gambar 1. Kegiatan interaktif siswa dalam sesi storytelling

Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM

2. Meningkatnya Pemahaman Siswa terhadap Nilai Karakter

Melalui kisah Luqman Al-Hakim, Anaknya, dan Seekor Keledai, siswa mampu memahami beberapa nilai karakter yang terdapat dalam cerita. Siswa dapat mengenali bahwa seseorang harus memiliki sikap bijaksana, tidak mudah mengikuti pendapat orang

lain, menghargai masukan dari orang lain, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.

Penyampaian nilai karakter melalui cerita terbukti membantu siswa memahami konsep moral secara lebih konkret karena nilai tersebut digambarkan melalui tindakan dan pengalaman tokoh dalam cerita.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PKM dan interaksi dengan siswa

Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM

3. Terbangunnya Interaksi Positif antara Tim PKM dan Siswa

Kegiatan tanya jawab, ice breaking, dan permainan edukatif berhasil menciptakan komunikasi dua arah antara tim pelaksana dan siswa. Siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sastra memiliki peran penting sebagai media pendidikan karakter bagi anak. Melalui cerita, nilai-nilai moral yang sulit dijelaskan secara langsung dapat disampaikan melalui tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.



Gambar 3. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran karakter

Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM

Kisah Luqman Al-Hakim, Anaknya, dan Seekor Keledai menjadi salah satu contoh karya naratif yang mampu menyampaikan pesan karakter secara sederhana namun bermakna. Melalui kegiatan mendongeng yang dikemas secara interaktif, siswa tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan pembelajaran mengenai sikap dan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh latar belakang tim pelaksana yang berasal dari Program Studi Sastra Universitas Pamulang, sehingga pemanfaatan karya sastra sebagai media pembelajaran dapat diterapkan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Gambar 4. Dokumentasi bersama tim PKM dan siswa

Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penanaman Karakter melalui Cerita sebagai Media Pembelajaran di SDN Rawabuntu 03 Kota Tangerang Selatan”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemanfaatan sastra melalui kegiatan mendongeng mampu menjadi salah satu alternatif media dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah dasar.

Penyampaian kisah Luqman Al-Hakim, Anaknya, dan Seekor Keledai memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa karena pesan moral tidak disampaikan secara langsung melalui nasihat, melainkan melalui tokoh, alur, dan peristiwa dalam cerita. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami nilai-nilai

karakter seperti kebijaksanaan, percaya diri, tanggung jawab, berpikir kritis, serta pentingnya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

Pelaksanaan kegiatan yang dikemas melalui storytelling, sesi tanya jawab, ice breaking, dan permainan edukatif berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, sehingga penyampaian nilai karakter melalui sastra dapat diterima dengan lebih mudah.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi oleh Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Sastra, dalam menerapkan ilmu sastra secara nyata di lingkungan masyarakat. Kerja sama antara Universitas Pamulang dan SDN Rawabuntu 03 berjalan dengan baik serta memberikan pengalaman positif dalam pengembangan metode pembelajaran karakter melalui pendekatan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik. Nusa Media.
- Nurdiyanto, B. (2018). Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak. Gajah Mada University Press.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan model pendidikan karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan karakter berbasis sastra: Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengajaran sastra. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana.
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Alfabeta.